

Kode
IDX : ISAT

Kapitalisasi Pasar
Pada 31 Desember 2018
Rp1,16 triliun

Saham Diterbitkan
5.433.933.500

Harga Saham
Pada 31 Desember 2018
Rp1.685
Tertinggi/Terendah
Rp6.100 / Rp1.685

Struktur pemegang Saham
Pada 31 Desember 2018
Ooredoo Asia Pte. Ltd. 65,00%
Republik Indonesia 14,29%
Publik 20,71%

Rupiah / Dolar AS
Pada 31 Desember 2018
1 US\$ = Rp14.481

Peringkat Perusahaan & Obligasi
Pada 31 Desember 2018
Fitch : Stable Outlook
AAA (idn)
Perfindo : Stable Outlook
idAAA
Local Currency Debt
idAAA(sy)
Local Sukuk Ijarah

Investor Relations & Corporate Secretary
PT Indosat Tbk - Indonesia
Ph: +62 21 30442292
Fax: +62 21 30003757
E-mail:
investor@indosatooredoo.com
<http://www.indosatooredoo.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

Tahun 2018 6 Maret 2019

Pertumbuhan pendapatan selama dua triwulan berturut-turut, basis pelanggan yang loyal, siap untuk menangkap pertumbuhan pasar lebih lanjut

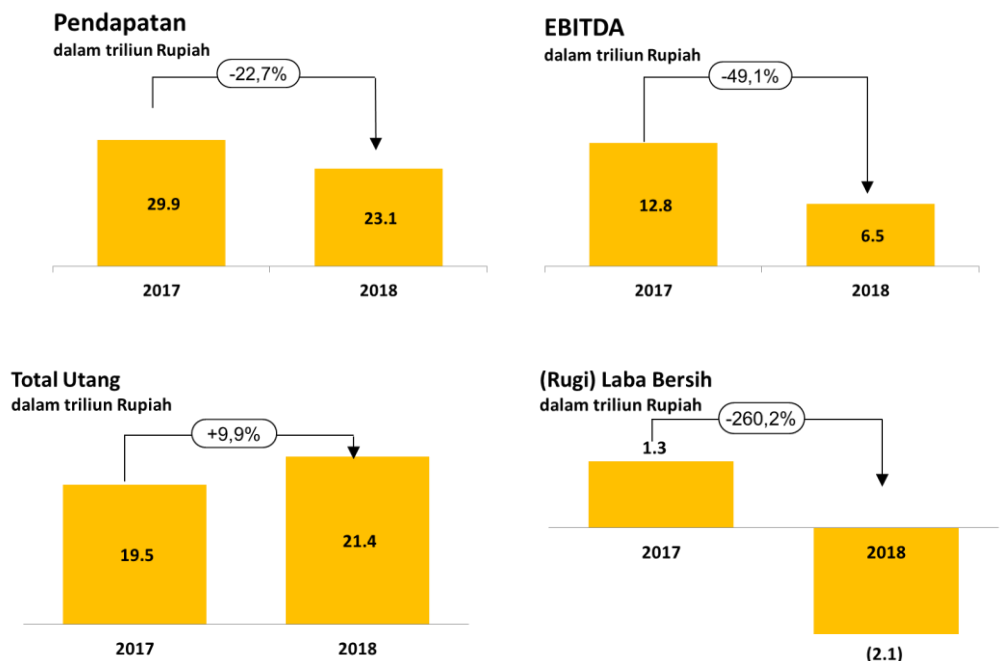
Indosat Ooredoo melaporkan pertumbuhan selama dua triwulan berturut-turut. Pendapatan tumbuh sebesar 11,7% dibanding triwulan sebelumnya terutama dari kontribusi pendapatan Data yang tumbuh sebesar 6,0% dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh inisiatif penyesuaian harga yang dimulai pada SMT2 2018 serta didukung oleh peningkatan volume data trafik. CAPEX tahun 2018 tercatat sebesar Rp9,3 Tn atau tumbuh sebanyak 48,9% dibanding tahun 2017, seiring dengan percepatan penggelaran jaringan 4G yang dimulai pada TW4 2018. Dibandingkan dengan tahun 2017, Pendapatan Perusahaan mengalami penurunan sebesar 22,7% menjadi Rp23,1 Tn dan penurunan EBITDA sebesar 49,1% menjadi Rp6,5 Tn jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan EBITDA marjin dicatat sebesar 28,1% pada tahun 2018 ini. Hal ini terutama diakibatkan oleh adanya transformasi industri telekomunikasi melalui penerapan peraturan registrasi kartu perdana yang memicu persaingan ketat antar operator pada SMT1 2018 lalu, namun kami optimis tahun 2019 ini akan menjadi tahun yang jauh lebih baik, terbukti dari tren kinerja Perusahaan yang positif pada SMT2 2018.

Basis pelanggan di tahun 2018 tercatat sebesar 58,0 juta atau turun 47,3% bila dibandingkan tahun sebelumnya, namun tingkat *churn* terus turun dan stabil sebesar 12% pada akhir tahun 2018, yang menunjukkan loyalitas pelanggan yang lebih baik yang akan mendukung keberlangsungan industri telekomunikasi di masa mendatang.

Ekspansi jaringan yang masif dalam triwulan terakhir 2018 telah menghasilkan lebih dari 1000 *site* 4G per minggu, dengan kecepatan tertinggi sebanyak 1200 *site* per minggu. Di tahun 2018, Indosat Ooredoo telah menambah 9.871 BTS 4G dibanding tahun lalu, dan saat ini Perusahaan mengoperasikan 17.050 BTS 4G di 376 kota dengan cakupan lebih dari 80% populasi.

Indosat Ooredoo terus melaksanakan inisiatif-inisiatif optimalisasi biaya. Total biaya sepanjang tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Indosat Ooredoo berhasil mengurangi 77,7% porsi utang dalam USD, dari sebesar USD90,3 juta (mewakili 6,3% dari total utang) di tahun 2017 menjadi sebesar USD20,1 juta (mewakili 1,4% dari total utang) di tahun 2018.



HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN TAHUN 2018

PT Indosat Tbk ("Indosat Ooredoo" atau "Perusahaan") telah mengumumkan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit untuk tahun 2018 ("2018"). Laporan keuangan konsolidasian yang diaudit ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Yang Diaudit

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	2018	2017	%Perubahan	TW4 2018	TW3 2018	%Perubahan
Pendapatan	23.139,5	29.926,1	(22,7)	6.369,7	5.704,0	11,7
• Selular	18.026,9	24.495,6	(26,4)	4.851,1	4.530,4	7,1
• MIDI	4.383,3	4.517,5	(3,0)	1.357,9	1.015,7	33,7
• Telekomunikasi Tetap	729,3	913,0	(20,1)	160,7	157,9	1,7
Beban - beban	(23.604,3)	(25.893,6)	(8,8)	(7.017,8)	(6.053,6)	15,9
(Rugi) Laba Operasi	(464,8)	4.032,5	(111,5)	(648,1)	(349,6)	85,4
Beban Lain-lain - Bersih (Rugi) Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(2.198,7)	(2.092,1)	5,1	(525,1)	(569,7)	(7,8)
EBITDA*	6.500,1	12.762,7	(49,1)	1.355,3	1.642,1	(17,5)
Marjin EBITDA	28,1%	42,6%	(14,5 ppt)	21,3%	28,8%	(7,5 ppt)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Yang Diaudit per 31 Desember 2018 dan 2017 (dalam miliar Rupiah)

	2018	2017	Perubahan (%)
Total Aset	53.139,6	50.661,0	4,9
Total Liabilitas	41.003,4	35.845,5	14,4
Total Ekuitas**	12.136,2	14.815,5	(18,1)
Total Utang	21.429,6	19.501,0	9,9
Kewajiban Sewa Pembiayaan	3.515,9	3.134,8	12,2

Rasio-rasio Keuangan per 31 Desember 2018 dan 2017

	Formula	2018	2017
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	28,1	42,6
Tingkat Pengembalian Bunga***	EBITDA/Beban Bunga	3,87	7,78
Total Utang Bersih terhadap EBITDA****	(Utang - Kas & Setara Kas)/Total EBITDA	3,14	1,40

* EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan utang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat ditafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

** Termasuk kepentingan non-pengendali.

*** Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**** Utang bersih tidak termasuk kewajiban sewa pembiayaan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN YANG DIAUDIT

Pendapatan tercatat sebesar Rp23.139,5 miliar pada tahun 2018, turun sebesar Rp6.786,6 miliar atau turun 22,7% dibandingkan tahun 2017. Layanan Selular, MIDI, dan Telekomunikasi Tetap Indosat Ooredoo masing-masing memberikan kontribusi sebesar 78%, 19%, dan 3% terhadap pendapatan usaha konsolidasian tahun 2018 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

- **Pendapatan Selular** turun sebesar 26,4% dibandingkan tahun 2017, utamanya disebabkan penurunan pendapatan telpon, SMS, Data dan VAS, namun diimbangi dengan peningkatan pendapatan sewa menara dan penurunan diskon dimuka.
- **Pendapatan MIDI** turun sebesar 3,0% dibandingkan tahun 2017, utamanya disebabkan oleh tidak dikonsolidasikannya APE, anak perusahaan Indosat Ooredoo.
- **Pendapatan Telekomunikasi Tetap** turun sebesar 20,1% dibandingkan tahun 2017 utamanya akibat penurunan trafik *incoming*.

Beban - beban sebesar Rp23.604,3 miliar pada tahun 2018, turun sebesar Rp2.289,3 miliar atau 8,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini utamanya dikontribusi oleh beban Depresiasi dan Amortisasi, Beban Penyelenggaraan Jasa, Beban Umum dan Administrasi, serta Beban Pemasaran.

- **Beban Penyelenggaraan Jasa:** turun sebesar Rp601,3 miliar atau 4,8% lebih rendah dibandingkan tahun 2017, utamanya sebagai akibat dari penurunan beban interkoneksi, beban pemeliharaan, beban sewa sirkit, beban paket perdana dan *voucher*, beban USO, dan biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi, yang diimbangi dengan peningkatan beban frekuensi, beban utilitas, beban instalasi, beban perangkat telekomunikasi, beban jasa penagihan, serta beban sewa.

- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** turun sebesar Rp603,8 miliar atau 6,8% dibandingkan tahun 2017, disebabkan tidak adanya lagi depresiasi dari aset tetap dengan nilai buku bersih nol.
- **Beban Karyawan:** naik sebesar Rp216,3 miliar atau 10,7% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017, utamanya disebabkan oleh penyesuaian biaya fasilitas kesehatan di tahun 2017.
- **Beban Pemasaran:** turun sebesar Rp53,9 miliar atau 4,2% lebih rendah dibandingkan tahun 2017, yang utamanya disebabkan penurunan aktivitas pemasaran terkait transformasi dalam strategi pemasaran serta dampak dari implementasi awal PSAK 72.
- **Beban Umum dan Administrasi:** turun sebesar Rp85,1 miliar atau 7,0% lebih rendah dibandingkan tahun 2017, yang utamanya disebabkan oleh penurunan beban sewa dan beban jasa profesional, yang diimbangi peningkatan beban provisi penurunan nilai piutang.

Beban lain-lain - bersih: Indosat Ooredoo mencatat beban biaya sebesar Rp2.198,7 miliar, naik sebesar Rp106,6 miliar atau 5,1% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017, terutama disebabkan oleh kerugian akibat selisih kurs, penurunan pendapatan bunga, serta peningkatan biaya keuangan, yang diimbangi oleh keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih.

(Rugi) Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk: Indosat Ooredoo membukukan rugi bersih sebesar Rp2.403,8 miliar atau turun sebesar 311,6% dibandingkan laba bersih yang dicatatkan di tahun 2017 yang utamanya disebabkan oleh penurunan pendapatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG DIAUDIT

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	2018	2017	% Perubahan
Total Aset	53.139,6	50.661,0	4,9
Total Liabilitas	41.003,4	35.845,5	14,4
Total Ekuitas	12.136,2	14.815,5	(18,1)

- Aset lancar turun sebesar 16,6% menjadi Rp7.906,5 miliar, terutama karena penurunan piutang serta penurunan kas dan setara kas.
- Aset tidak lancar meningkat sebesar 9,8% menjadi Rp45.233,1 miliar utamanya diakibatkan meningkatnya nilai investasi pada perusahaan asosiasi.
- Liabilitas jangka pendek meningkat 29,9% menjadi Rp21.040,4 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka pendek, pendapatan diterima di muka, utang pengadaan, serta utang dan obligasi yang akan jatuh tempo.
- Liabilitas jangka panjang naik sebesar 1,6% menjadi Rp19.963,0 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang.

Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	2018	2017	% Perubahan
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	4.161,9	8.960,9	(53,6)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(5.451,9)	(6.772,6)	(19,5)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	624,8	(2.115,4)	129,5
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	35,5	3,0	1.083,3
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(629,7)	75,9	(929,6)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN*	1.674,7	1.850,4	(9,5)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.045,0	1.926,3	(45,8)

*Dalam Kas dan setara kas pada awal tahun 2018 terdapat Rp251,6 yang merupakan kas dan setara kas atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Pengeluaran untuk belanja modal pada tahun 2018 sebesar Rp9.288,6 miliar, naik sebesar 48,9% dibandingkan tahun 2017. Sekitar 88,5% dari belanja modal ini dialokasikan untuk bisnis selular utamanya untuk mendukung permintaan layanan data dan sisanya dialokasikan pada pengadaan barang modal untuk MIDI, infrastuktur dan IT.

STATUS UTANG

Total utang: Per tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki utang pokok (sebelum biaya transaksi yang belum diamortisasi dan kewajiban sewa pembiayaan) sebesar Rp21.463,7 miliar. Perusahaan memiliki kontrak *forward* valuta asing sebesar USD48,5 juta.

Posisi kas Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.045,0 miliar dengan utang bersih sebesar Rp20.418,7 miliar. Komposisi utang pokok Perusahaan, tanpa kewajiban sewa pembiayaan, adalah sebagai berikut:

Proporsi Utang (Jumlah pokok)	2018	2017	% Perubahan
Pinjaman Rp (miliar)	5.091,0	1.801,0	182,6
Pinjaman USD (juta)	20,1	90,3	(77,7)
Obligasi Rp (miliar)	16.081,0	16.519,0	(2,7)

Total utang jatuh tempo: dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang menjadi jatuh tempo sebesar Rp6,1 triliun dan USD20,1 juta. Jatuh tempo rata-rata utang adalah 3,0 tahun pada 31 Desember 2018.

KINERJA OPERASIONAL

Selular

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	2018	2017	%Perubahan	TW4 2018	TW3 2018	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	1,6	1,2	32,3	1,6	1,5	10,2
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	56,4	109,0	(48,2)	56,4	62,6	(9,9)
Jumlah Pelanggan (juta)	58,0	110,2	(47,3)	58,0	64,1	(9,5)
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	92,4	129,1	(28,4)	83,6	92,0	(9,1)
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	17,3	19,0	(8,9)	23,0	20,0	15,1
ARPU (Gabungan) (Rp. Ribu)	18,7	20,3	(7,9)	24,6	21,6	13,8
MoU	36,1	47,4	(24,0)	39,5	40,3	(1,9)
ARPM	155	138	12,2	152	162	(5,6)
Trafik Data (TB)	1.870.428	1.082.942	72,7	562.615	490.476	14,7
Trafik SMS (juta)	30,5	107,9	(71,7)	5,5	6,9	(19,6)

Perusahaan mengakhiri tahun 2018 dengan basis pelanggan selular sebesar 58,0 juta, turun sebesar 47,3% atau sebesar 52,2 juta pelanggan dibandingkan tahun 2017 akibat implementasi aturan terkait registrasi kartu perdana.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada tahun 2018 adalah sebesar Rp18,7 ribu, atau turun sebesar Rp1,6 ribu dibanding tahun 2017.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 36,1 menit atau turun 24,0% dibandingkan tahun 2017, sejalan dengan penurunan layanan suara sesuai dengan tren industri.

MIDI

Indikator Utama	Unit	2018	2017	%Perubahan
Indosat Ooredoo (Fixed Internet)				
International IP Transit (International IPT)	Mbps	84.634	54.575	55,1
Dedicated Internet (IDIA)	Mbps	28.495	14.319	99,0
Dedicated Internet (IDIA) - Flexi	Mbps	6.542	1.992	228,4
Domestic IP Transit (Domestic IPT)	Mbps	39.177	28.542	37,3
Indosat Ooredoo (Fixed Connectivity)				
International Leased Circuit (IWL)	Mbps	18.653	19.273	(3,2)
Domestic Leased Circuit (INL)	Mbps	56.395	37.138	51,9
Domestic Ethernet Link (MPLS)	Mbps	459.560	342.687	34,1
International Ethernet Link (MPLS)	Mbps	20.009	35.612	(43,8)
Domestic IPVPN Link (IPVPN Link)	Mbps	19.078	14.559	31,0
International IPVPN Link (IPVPN Link)	Mbps	404	506	(20,2)
Lintasarta				
High Speed Leased Line	64Kbps	36.516.745	20.591.111	77,3
Frame Relay	64Kbps	62.371	75.657	(17,6)
VSAT	64Kbps	179.839	169.011	6,4
IPVPN	64Kbps	3.713.506	3.348.306	10,9
IM2				
Internet Dial Up	User	3.244	3.313	(2,1)
Internet Dedicated	Link	764	914	(16,4)
IPVPN	Link	257	260	(1,2)

Pada tahun 2018, data produksi MIDI menunjukkan adanya kenaikan dalam layanan *Fixed Connectivity*. *Bandwith* internet (IP Transit & IDIA) meningkat signifikan seiring dengan peningkatan permintaan baik dari akuisisi pelanggan baru maupun retensi.

KEGIATAN PEMASARAN

Indosat Ooredoo Meluncurkan 4G Plus di Sumatera Utara

Indosat Ooredoo melanjutkan komitmennya dalam memperluas 4G *overlay* diluar Jawa. Setelah dimulai di Lampung, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan, pada Desember 2018, Indosat Ooredoo bangga mengumumkan bahwa Sumatera Utara telah memiliki 830 4G Plus *spot* baru. Dengan area cakupan baru dan peningkatan kapasitas serta kecepatan, Perusahaan telah menghadirkan pengalaman internet baru bagi pelanggan, seperti *video streaming*, unduh/unggah lebih cepat, *online game*, YouTube tanpa *buffering*, Instagram tanpa *lag*, serta akses instan untuk aplikasi - aplikasi dan konten favorit. Perluasan jaringan 4G Plus telah menjadi komitmen bagi Indosat Ooredoo untuk menghadirkan pengalaman digital terbaik bagi pelanggan.

Indosat Ooredoo Business Connect Banjarmasin

Pada tanggal 24 Oktober 2018, Indosat Ooredoo Business mengadakan konferensi “Indosat Ooredoo Business Connect” bagi pelaku bisnis di Banjarmasin, untuk memfasilitasi pelaku bisnis, pemerintah dan penyedia teknologi, untuk berbagi *insight* dan peluang bisnis, serta memperkenalkan berbagai *disruptive technology* dari *sharing use cases* para praktisi dan *industry leader*. Melalui Indosat Ooredoo Business Connect, Perusahaan berharap para pelaku bisnis dan pemangku kepentingan di Banjarmasin dapat menemukan bisnis model baru dan *insight* yang mampu meningkatkan produktivitas bisnis dengan menggunakan Indosat Ooredoo *digital solution*.

Indosat Ooredoo Business sebagai *trusted digital partner* telah menyediakan berbagai inovasi produk dan layanan ICT untuk pelanggan *enterprise* serta institusi pemerintah dalam mendukung transformasi digital, antara lain *Mobile Solution*, *IoT*, *IT Services*, *Connectivity*, *Managed Services* serta berbagai *ICT solutions* lainnya.

JARINGAN

Perusahaan telah mengoperasikan 74.926 BTS pada 31 Desember 2018, meningkat sebesar 13.569 BTS dibandingkan tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan 17.050 BTS 4G di 376 kota utama di Indonesia.

Indikator Utama		Tahunan		
		2018	2017	Penambahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	22,423	23,999	(1,576)
	3G	35,453	30,179	5,274
	4G	17,050	7,179	9,871
Base Station Controllers (BSC)		374	357	17

Tentang Indosat Ooredoo

Indosat Ooredoo (IDX: ISAT), bagian dari Ooredoo Group, adalah perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia yang memberikan akses dan konektivitas kepada setiap orang dan bisnis. Berfokus pada human growth, Indosat Ooredoo ingin meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui dunia digital. Indosat Ooredoo menerima penghargaan sebagai Most Innovative Company of the Year tahun 2015 dari Asia Pacific Stevie Awards.

LAMPIRAN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN YANG DIAUDIT
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2018 Rp	2017 Rp	Pertumbuhan (1) (%)
PENDAPATAN			
Selular	18.026,9	24.495,6	(26,4)
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (MIDI)	4.383,3	4.517,5	(3,0)
Telekomunikasi Tetap	729,3	913,0	(20,1)
JUMLAH PENDAPATAN	23.139,5	29.926,1	(22,7)
(BEBAN) PENGHASILAN			
Beban Penyelenggaraan Jasa	(12.043,3)	(12.644,6)	(4,8)
Penyusutan dan Amortisasi	(8.249,0)	(8.852,8)	(6,8)
Karyawan	(2.238,3)	(2.022,0)	10,7
Pemasaran	(1.228,9)	(1.282,8)	(4,2)
Umum dan Administrasi	(1.128,9)	(1.214,0)	(7,0)
Keuntungan yang Diasosiasikan dengan Hilangnya Pengendalian atas Entitas Anak	924,9	-	100,0
Amortisasi Keuntungan Tanggahan dari Penjualan dan Penyewaan Kembali Menara	141,1	141,1	0,0
Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	118,0	60,5	95,2
(Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs - bersih	(25,9)	20,4	(226,7)
Lain - lain - bersih	126,0	(99,4)	226,8
JUMLAH BEBAN	(23.604,3)	(25.893,6)	(8,8)
(RUGI) LABA USAHA	(464,8)	4.032,5	(111,5)
Penghasilan Bunga	35,9	64,6	(44,5)
Keuntungan (Kerugian) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	14,5	(38,6)	137,3
Biaya Keuangan	(2.125,1)	(2.121,3)	0,2
(Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs - bersih	(124,0)	3,2	(3.993,9)
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	(2.198,7)	(2.092,1)	5,1
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(2.663,5)	1.940,4	(237,3)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	578,5	(638,5)	190,6
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(2.085,0)	1.301,9	(260,2)
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK	(2.403,8)	1.135,8	(311,6)
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	318,8	166,1	91,9
TOTAL	(2.085,0)	1.301,9	(260,2)

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG DIAUDIT

31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan (1) (%)
	Rp	Rp	
ASET			
Aset Lancar	7.906,5	9.479,2	(16,6)
Aset Tidak Lancar	45.233,1	41.181,8	9,8
JUMLAH ASET	53.139,6	50.661,0	4,9
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	21.040,4	16.200,5	29,9
Liabilitas Jangka Panjang	19.963,0	19.645,0	1,6
JUMLAH LIABILITAS	41.003,4	35.845,5	14,4
JUMLAH EKUITAS	12.136,2	14.815,5	(18,1)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	53.139,6	50.661,0	4,9

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN YANG DIAUDIT

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2018	2017
	Rp	Rp
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.161,9	8.960,9
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(5.451,9)	(6.772,6)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	624,8	(2.115,4)
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	35,5	3,0
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(629,7)	75,9
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN*	1.674,7	1.850,4
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.045,0	1.926,3

*Dalam Kas dan setara kas pada awal tahun 2018 terdapat Rp251,6 yang merupakan kas dan setara kas atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

UTANG DAN OBLIGASI

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Obligasi Rupiah (Miliar Rupiah)			
Obligasi VIII	2.700	2019 & 2022	Seri A Tetap 8,625% per tahun dan Seri B Tetap 8,875% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I	1.360	2019, 2021 & 2024	Seri B Tetap 10,30% per tahun, Seri C Tetap 10,50% per tahun dan Seri D Tetap 10,70% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap II	1.348	2020, 2022 & 2025	Seri C Tetap 10,00% per tahun, Seri D Tetap 10,25% per tahun dan Seri E Tetap 10,40% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap III	593	2020, 2022 & 2025	Seri B Tetap 10,25% per tahun, Seri C Tetap 10,60% per tahun dan Seri D Tetap 11,20% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap IV	2.097	2019, 2021, 2023 & 2026	Seri B Tetap 8,00% per tahun, Seri C Tetap 8,60% per tahun, Seri D Tetap 9,00% per tahun dan Seri E Tetap 9,15% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap I	1.856	2020, 2022, 2024 & 2027	Seri B Tetap 8,15% per tahun, Seri C Tetap 8,55% per tahun, Seri D Tetap 8,90% per tahun dan Seri E Tetap 9,25% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap II	1.703	2020, 2022, 2024 & 2027	Seri B Tetap 7,45% per tahun, Seri C Tetap 7,65% per tahun, Seri D Tetap 7,95% per tahun dan Seri E Tetap 8,65% per tahun.
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap III	2.719	2019, 2021, 2023, 2025 & 2028	Seri A Tetap 6,05% per tahun, Seri B Tetap 7,40% per tahun, Seri C Tetap 7,65% per tahun, Seri D Tetap 8,20% per tahun dan Seri E Tetap 8,70% per tahun.
Obligasi Syariah (Miliar Rupiah)			
Sukuk Ijarah V	300	2019	Cicilan Imbalan Ijarah Rp6,47 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I	126	2019 & 2021	Cicilan Imbalan Ijarah Rp0,41, dan Rp2,89 masing -masing untuk Seri B dan C dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap II	285	2020, 2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,68, Rp1,10 dan Rp4,55 masing -masing untuk Seri C, D dan E dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap III	106	2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,72 dan Rp1,15 masing - masing untuk Seri A dan B dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap IV	125	2019, 2021 & 2026	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,22, Rp0,22 dan Rp1,24 masing - masing untuk Seri B, C dan D dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap I	283	2022, 2024 & 2027	Cicilan Imbalan Ijarah Rp3,42, Rp1,34 dan Rp1,46 masing - masing untuk Seri B, C dan D dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap II	480	2020, 2022, 2024 & 2027	Cicilan Imbalan Ijarah Rp4,84, Rp0,27, Rp0,26 dan Rp4,17 masing-masing untuk Seri B, C, D dan E dibayar secara kuartal
Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)			
Fasilitas Kredit Investasi - BCA	1.000	2023	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 2,00% per tahun
Pinjaman Berjangka - Mandiri	500	2023	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 2,00% per tahun
Pinjaman Berjangka - IIF RCF - BCA	200	2024	Tingkat bunga tetap 8,95% per tahun
RCF - Permata	1.030	2020	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - CIMB Niaga	200	2019	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - Citibank	500	2019 & 2021	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - Mandiri	560	2019	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - HSBC	50	2019	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - JP Morgan	750	2020	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali LMD**	300	2019	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,10% per tahun
	1,05	2020	Tingkat bunga tetap 2,00% per tahun
Pinjaman Dolar AS (Juta Dolar AS)			
HSBC Perancis - Coface	15,72	2019	Tingkat bunga tetap 5,69% per tahun
HSBC Perancis - Sinosure	4,42	2019	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 0,35% per tahun*

* Di-swap ke bunga tetap 4,82% per tahun

** LMD (PT Lintas Media Danawa) adalah anak perusahaan secara tidak langsung dari Perusahaan melalui PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")

UTANG JATUH TEMPO DALAM KURUN DUA BELAS BULAN (JUMLAH PENUH)

Jatuh Tempo	Fasilitas	Jumlah	
		US\$	Rp
TW1 2019	RCF Permata		200.000.000.000
	RCF Citibank		560.000.000.000
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinosure	2.210.000	
TW2 2019	Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap III - Seri A		1.209.000.000.000
	RCF CIMB Niaga		250.000.000.000
	Indosat VIII - Seri A		1.200.000.000.000
	Syariah Ijarah V		300.000.000.000
TW3 2019	Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap IV - Seri B		1.047.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap IV - Seri B		61.000.000.000
	Cicilan Pinjaman Berjangka - Mandiri		25.000.000.000
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinosure	2.210.000	
TW4 2019	Cicilan Fasilitas Kredit Investasi - BCA		100.000.000.000
	RCF - JP Morgan		300.000.000.000
	RCF - Mandiri		50.000.000.000
	Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I - Seri B		750.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I - Seri B		16.000.000.000

Disclaimer

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat Ooredoo, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat Ooredoo kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat Ooredoo, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat Ooredoo menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.